

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR POTENSIAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN 50 KOTA

Diah Wahyuni,* Amsah Hendri Doni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi

diahwahyuni14111@gmail.com, amsahhendridoni@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

The background in this research examines leading sectors and the potential of economic areas, which are the main factors for the government to consider in formulating development policies. These two sectors are expected to encourage the development of other business sectors in order to accelerate economic growth. In this study, researchers analyzed superior sectors in the 50 Cities Regency using the Location Quotient (LQ) method, analyzed potential sectors in the 50 Cities Regency using the Shift Share (SS) method, and analyzed economic growth from an Islamic economic perspective. This research uses a descriptive quantitative approach from data on the Gross Regional Domestic Product of 50 Regency Cities with a time series of 2013-2022, this data was collected using observation and literature study methods. The analytical tool in this research uses Location Quotient (LQ) and Shift Share (SS) analysis. The results of the research show that three economic sectors that are well developed as the main sectors in the 50 City Districts in 2013-2022 are agriculture, forestry, fisheries with a coefficient of 1.50; mining, excavation with a coefficient of 1.89; and health services have a coefficient of 1.03. And there are six economic sectors that are well developed to encourage economic growth, namely sectors whose presence is above the 45° diagonal in the 50 City Districts for the 2013-2022 period, namely agriculture, forestry and fisheries; mining and excavation; processing/manufacturing industry; transportation, warehousing; financial services, insurance; and the corporate ADM sector, these six sectors are very useful because of their rapid growth compared to other sectors. In Islamic economics, economic growth can produce sufficient needs for society and is free from financial obstacles, except for obstacles to Allah SWT in meeting needs so as to provide prosperity in this world and the hereafter.

Keyword: *Leading Sectors; Potential Sector; Economic Growth; LQ; SS.*

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini mengkaji sektor unggulan dan potensial prekonomian wilayah merupakan faktor utama untuk pertimbangan pemerintah dalam menyusun kebijakan pembangunan, kedua sektor ini diharapkan bisa mendorong perkembangan sektor usaha lainnya agar bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini peneliti menganalisis sektor yang unggul di Kabupaten 50 Kota dengan metode *Location Quotient* (LQ), menganalisis sektor yang berpotensi di Kabupaten 50 Kota dengan metode *Shift Share* (SS), dan menganalisis pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dari data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten 50 Kota dengan runtun waktu Tahun 2013-2022, data ini dikumpulkan menggunakan metode observasi dan studi pustaka. Alat analisis pada penelitian ini memakai Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS). Hasil dari penelitian menunjukkan tiga sektor ekonomi yang baik dikembangkan sebagai sektor utama di Kabupaten 50 Kota tahun 2013-2022 adalah pertanian, kehutanan, perikanan dengan

koefisien 1,50; pertambangan, penggalian dengan koefisien 1,89; dan jasa kesehatan memiliki koefisien 1,03. Serta ada enam sektor ekonomi yang baik dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu sektor yang keberadaannya di atas diagonal 45° di Kabupaten 50 Kota periode 2013-2022 yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan, dan penggalian; industry pengolahan/manufaktur; transportasi, pergudangan; jasa keuangan, asuransi; dan sektor ADM perusahaan, keenam sektor ini sangat bermanfaat karena pertumbuhannya yang cepat dari sektor-sektor lainnya. Dalam ekonomi islam pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan kebutuhan yang cukup bagi masyarakat dan terbebas dari hambatan finansial, kecuali hambatan kepada Allah SWT dalam memenuhi kebutuhan sehingga memberikan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Sektor Unggulan; Sektor Potensial; Pertumbuhan Ekonomi; LQ; SS

Pendahuluan

Dalam ekonomi daerah Sektor unggulan merupakan salah bagian sektor penentu yang dipertimbangkan pemerintah wilayah dalam merumuskan kebijakan dalam pembangunan yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menambah kesejahteraan rakyat. Sektor unggulan bisa meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan untuk sektor usaha yang lain, adapun sektor menyediakan sumber daya ataupun sektor yang memakai hasil produksi sebagai sumber daya pada kegiatan produksinya. (Efendi et al., 2022)

Pertumbuhan ekonomi merupakan pembandingan perekonomian regional. Tingginya pertumbuhan perekonomian dan juga keberlanjutan adalah salah satu prasyarat dan kewajiban terpenting untuk keberlanjutan dalam pengembangan perekonomian agar kesejahteraan masyarakat meningkat. Dalam pengembangan perekonomian wilayah, pembangunan tersebut memiliki tujuan yang hampir sama dalam pembangunan nasional. (Takalumpang et al., 2018)

Di Kabupaten 50 kota terdapat sektor yang unggul dan berpotensi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan diperlukan indikator perekonomian untuk menetapkan sektor tersebut yang dibutuhkan dalam mengukur pengaruh pertumbuhan ekonomi Kabupaten 50 Kota yaitu PDRB di wilayah yang memiliki indikator penting dimana memungkinkan untuk menghitung total keseluruhan hasil produksi barang serta jasa yang seterusnya bisa dipakai untuk acuan perencanaan dalam pembangunan daerah. (Prasetyani & Sumardi, 2020)

Dalam kajian ekonomi islam pertumbuhan ekonomi bukan hanya berhubungan antara kenaikan jumlah barang/jasa, tetapi berkaitan juga dengan keseimbangan tujuan dunia akhirat, kualitas akhlak, dan aspek moralitas. Pertumbuhan ekonomi di Patokan sukses tidahnya dilihat dari sudut pencapaian materinya saja, tetapi juga dilihat dalam sisi perbaikan kehidupan beragama, kemasyarakatan serta sosial. (Beik & Arsyianti, 2019)

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti memakai jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dimana penelitian ini membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data menggunakan cara yang konstruktif yang

menuju pada gambaran statistik yang menolong memahami detail data dengan meringkas dan mendapatkan pola dari suatu sampel data tertentu. (Aziza, 2023)

Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif deskriptif membahas tentang variable pertumbuhan ekonomi dengan melihat atau menghitung pertumbuhan ekonomi dengan memakai cara *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) dari sektor usaha yang tersedia di Kabupaten 50 Kota.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat peneliti melakukan penelitian skripsi ini adalah Kabupaten 50 Kota. Lokasi ini dipilih peneliti karna ingin menganalisis sektor-sektor unggul dan berpotensi yang terdapat di Kab. 50 Kota yang bisa menunjang pertumbuhan Perekonomian yang ada. Waktu penelitian ini dimulai pada Januari sampai Juli 2024.

3. Sumber Data

Saat meneliti ini peneliti memakai data sekunder, dimana merupakan data bukan secara langsung yang diambil dari objek yang teliti. (Abdul Rahman, 2022), berupa data kepustakaan berupa buku, karya ilmiah serta sumber tertulis ataupun *website* yang di akses berkaitan dengan sektor yang unggul dan berpotensi dalam pertumbuhan ekonomi.

Data yang di pakai pada pebelitian ini terkait dengan data BPS Kabupaten 50 Kota Khususnya PDRB Kabupaten 50 Kota tahun 2013-2022.

4. Teknik Analisis Data

a. Metode *Location Quotient* (LQ)

Metode ini memungkinkan pengklasifikasian aktifitas ekonomi daerah terbagi atas dua kelompok: aktifitas industri membahas pasar di dalam daerahnya sendiri atau di daerah luar. Hal ini disebut industri dasar, dan cara melakukan kegiatan ekonomi serta industri yang memberikan jasa kepada pasar lokal disebut industri non-dasar. Dalam menghitung LQ disajikan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{PDRB^R_i / PDRB^R}{PDRB^N_i / PDRB^N}$$

Keterangan :

$PDRB^R$: jumlah PDRB Kab. 50 Kota

$PDRB^R_i$: PDRB Kab. 50 Kota sektor i

$PDRB^N$: jumlah PDRB Sumatera Barat

$PDRB^N_i$: PDRB Sumatera Barat sektor i

Jika LQ nilainya besar dari 1 artinya sektor i yang ada di Kab.50 Kota adalah sektor unggulan yang bisa mengekspor ke wilayah lain.

Apabila LQ kecil dari 1 artinya sektor i yang terdapat pada Kab.50 Kota tidak merupakan sektor unggulan.

Dan apabila LQ sama dengan 1 artinya sektor itu cuma habis untuk mencukupi kebutuhan wilayahnya sendiri.

b. Metode *Shift Share* (SS)

Analisa ini menunjukkan tingkat kerja sektor dalam daerah dengan tingkat kerja ekonomi suatu negara ataupun wilayah. Tujuan dari metode SS adalah menggunakan wilayah teratas sebagai baseline untuk menentukan kinerja atau produktivitas perekonomian wilayah. (Salakory & Matulesy, 2020) Contohnya dengan membandingkan Kabupaten 50 Kota dan Provinsi Sumatera Barat.

Langkah-langkah dalam menganalisis Shift-Share adalah:

- a) Menetapkan alat ukur kegiatan perekonomian (peluang produksi/pekerjaan) dipakai dalam membandingkan peluang produksi/pekerjaan pada sektor ekonomi regional tertentu. Perbandingan ini terbagi atas r_i , R_i , R_a .

$$1) \quad r_i = \frac{Y'_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}}$$

$$2) \quad R_i = \frac{Y'_{i.} - Y_{i.}}{Y_{i.}}$$

$$3) \quad R_a = \frac{Y'_{..} - Y_{..}}{Y_{..}}$$

keterangan:

r_i = peluang produksi/pekerjaan dari sektor i di wilayah j

R_i = peluang produksi/pekerjaan (nasional) pada sektor i

R_a = peluang produksi/pekerjaan (nasional)

Y_{ij} = produksi/pekerjaan pada sektor i untuk wilayah j dari tahun awal menganalisis

Y'_{ij} = produksi/pekerjaan pada sektor i untuk wilayah j dari tahun terakhir menganalisis

$Y'_{i.}$ = produksi/pekerjaan (nasional) pada sektor i dari tahun terakhir menganalisis

$Y_{i.}$ = produksi/pekerjaan (nasional) pada sektor i dari tahun awal menganalisis

$Y'_{..}$ = produksi/pekerjaan (nasional) dari tahun terakhir menganalisis

$Y_{..}$ = produksi/pekerjaan (nasional) dari tahun awal menganalisis

- a. Menghitung faktor pertumbuhan daerah yang meliputi faktor pertumbuhan nasional, pertumbuhan proporsional, dan pertumbuhan pangsa wilayah:

$$1) \quad PN_{ij} = (R_a)Y_{ij}$$

$$2) \quad PP_{ij} = (R_i - R_a)Y_{ij}$$

keterangan :

PN_{ij} = faktor pertumbuhan nasional sektor i pada daerah j

Y_{ij} = produksi/pekerjaan pada sektor i di daerah j dari tahun awal menganalisis

R_a = peluang produksi/pekerjaan (nasional)

Dengan ketentuan :

PP_{ij} kecil dari 0 artinya sektor i di Kab.50 Kota pertumbuhannya lambat

PP_{ij} besar dari 0 artinya sektor i Kab.50 Kota pertumbuhannya progresif

$$3) \quad PPW_{ij} = (r_i - R_i)Y_{ij}$$

keterangan :

PPW_{ij} = faktor pertumbuhan bagian daerah sektor i pada daerah j

Y_{ij} = produksi/pekerjaan untuk sektor i yang berada di daerah j pada tahun awal menganalisis

r_i = peluang produksi/pekerjaan pada sektor i untuk daerah j

R_i = peluang produksi/pekerjaan (nasional) pada sektor i

Dengan ketentuan:

PPW_{ij} besar dari 0 artinya sektor i di Kabupaten 50 Kota mempunyai persaingan yang bagus daripada sektor serupa yang ada di daerah yang menjadi pembanding.

PPW_{ij} kecil dari 0 artinya sektor i di Kabupaten 50 Kota belum mempunyai persaingan yang bagus dibandingkan dengan sektor yang serupa di daerah sebagai pembanding.

- c. menetapkan persenan dari ke3 pertumbuhan daerah dirumuskan dengan:
- 1) $\%PN_{ij}=Ra*10\%$ atau $\%PN_{ij}=(PN_{ij})/Y_{ij}*100\%$
 - 2) $\%PP_{ij}=Ri-Ra*100\%$ atau $\%PP_{ij}=(PP_{ij})/Y_{ij}*100\%$
 - 3) $\%PPW_{ij}=ri-Ri*100\%$ atau $\%PPW_{ij}=(PPW_{ij})/Y_{ij}*100\%$
- d. menetapkan pergerakan bersih
 Penambahan nilai PP dan PPW menghasilkan pergerakan bersih yang bisa dipakai dalam menentukan pertumbuhan dari sektor ekonomi. Perpindahan sektor i pada daerah j dihitung menggunakan rumus berikut:
 $PB_{ij}=PP_{ij}+PPW_{ij}$
 Ketentuan :
 PB_{ij} besar dari 0 artinya pertumbuhan sektor i di Kab.50 Kota masuk ke sektor progresif.
 PB_{ij} kecil dari 0 artinya pertumbuhan sektor i di Kab.50 Kota masuk dalam sektor non-progresif.
- e. Aplikasi Analisis Shift-Share
 Gunakan empat kuadran pada garis tepi bagan untuk melihat profil pertumbuhan suatu sektor perekonomian. Garis horizontal menunjukkan laju perubahan komponen pertumbuhan proporsional (PP_{ij}), dan garis datar menunjukkan laju pertumbuhan pangsa daerah (PPW_{ij}). Oleh karena itu, pada garis tegak PP adalah absis dan PPW adalah ordinatny.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Tabel 1. Analisa LQ periode 2013-2022

NO	LAPANGAN USAHA	LQ (location quotient)											Keterangan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1,53	1,52	1,51	1,51	1,51	1,50	1,49	1,48	1,48	1,47	1,50	BASIS
2	Pertambangan, Pengalihan	1,78	1,82	1,86	1,92	1,96	1,91	1,86	1,84	1,93	2,01	1,89	BASIS
3	Industri, Pengolahan/Manufaktur	0,74	0,75	0,75	0,75	0,74	0,76	0,78	0,77	0,76	0,76	0,76	NON BASIS
4	Pengadaan Listrik/ Gas	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	NON BASIS
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	0,29	0,30	0,30	0,30	0,31	0,32	0,31	0,33	0,33	0,34	0,31	NON BASIS
6	Konstruksi	0,53	0,53	0,54	0,54	0,55	0,55	0,55	0,53	0,54	0,54	0,54	NON BASIS
7	Perdagangan Besar, Eceran	0,93	0,94	0,95	0,97	0,97	0,97	0,97	0,98	0,96	0,96	0,96	NON BASIS
8	Transportasi dan Pergudangan	0,78	0,79	0,80	0,81	0,83	0,85	0,89	0,96	0,98	0,96	0,87	NON BASIS
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,56	0,56	0,55	0,56	0,56	0,56	0,55	0,59	0,60	0,59	0,57	NON BASIS
10	Informasi dan Komunikasi	0,80	0,80	0,81	0,81	0,83	0,83	0,84	0,83	0,83	0,83	0,82	NON BASIS
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,56	0,57	0,57	0,57	0,57	0,56	0,56	0,56	0,56	0,56	0,56	NON BASIS
12	Real Estate	0,59	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,59	0,59	0,59	0,58	0,59	NON BASIS
13	Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	NON BASIS
14	ADM Pemerintah	0,98	0,98	0,99	0,99	1,00	1,00	1,00	1,00	1,01	0,99	0,99	NON BASIS
15	Jasa Pendidikan	0,70	0,71	0,73	0,74	0,73	0,73	0,74	0,73	0,74	0,74	0,73	NON BASIS
16	Jasa Kesehatan	1,00	0,99	1,00	1,03	1,03	1,04	1,06	1,04	1,04	1,04	1,03	BASIS
17	Jasa Lainnya	0,72	0,72	0,71	0,70	0,71	0,72	0,74	0,71	0,72	0,73	0,72	NON BASIS

Sumber: Hasil Perhitungan dan Analisis, 2024

Dari hasil perhitungan LQ Kab.50 Kota, periode 2013-2022 terdapat 3 sektor yang unggul dan basis yang mempunyai koefisien >1 yaitu sektor pertanian/kehutanan/perikanan, memiliki koefisien 1,50; sektor pertambangan/pengalihan memiliki koefisien 1,89; dan sektor jasa kesehatan dengan koefisien 1,03. Ketiga sektor ini mempunyai dampak yang besar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten 50 Kota karena bisa mengeksport ke wilayah lain.

Hasil dari perhitungan LQ sektor nonbasis di Kab.50 Kota yaitu, sektor industry, pengolahan/manufaktur; sektor pengadaan listrik/gas; sektor pengadaan air/pengolahan sampah; sektor kontruksi; sektor perdagangan besar/eceran; sektor transportasi/ pergudangan; sektor penyediaan akomodasi/makan/minum; sektor informasi/komunikasi; sektor jasa keuangan/asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintah; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa lainnya. Hasil ini menunjukkan di Kab.50 Kota belum bisa mencukupi keperluan daerahnya pribadi dan memungkinkan dapat mengimpor dari luar wilayah dalam memenuhi kebutuhan daerah Kabupaten 50 Kota.

2. Hasil Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis perubahan struktural perekonomian bertujuan menganalisa pertumbuhan dan tingkat persaingan ekonomi daerah dengan menggunakan metode shift-share. Landasan menghitung shift share yaitu PDB harga konstan berdasarkan sektor usaha dari dua periode. Berikut data PDB harga konstan berdasarkan sektor usaha periode 2013 dan 2022:

Tabel 2. PDRB Kabupaten 50 Kota dan Sumatera Barat 2013-2022

NO	LAPANGAN USAHA	PDRB SUMBAR		PDRB KAB.50 KOTA	
		2013	2022	2013	2022
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	30.372.990,97	40.189.080,98	3.013.310,55	3.829.681,01
2	Pertambangan, Penggalian	5.772.821,29	7.038.276,95	664.386,87	914.843,08
3	Industri, Pengolahan/Manufaktur	14.388.523,30	16.917.966,18	693.630,65	837.452,64
4	Pengadaan Listrik/ Gas	120.837,18	181.007,39	1.198,04	1.859,05
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	128.686,93	185.320,89	2.423,00	4.028,76
6	Konstruksi	10.825.242,36	16.607.627,06	372.138,74	579.915,84
7	Perdagangan Besar, Eceran	19.442.017,79	30.577.856,90	1.168.257,48	1.903.889,47
8	Transportasi dan Pergudangan	13.877.715,02	19.030.284,48	698.048,51	1.180.646,36
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Mi	1.248.916,05	2.037.909,66	45.567,38	77.610,40
10	Informasi dan Komunikasi	7.676.466,96	15.902.746,16	396.701,28	853.140,82
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.856.679,93	5.482.903,87	139.836,16	199.573,63
12	Real Estate	2.472.327,36	3.671.085,25	94.614,06	139.006,09
13	Jasa Perusahaan	547.781,96	799.636,39	2.432,02	3.499,69
14	ADM Pemerintah	7.362.767,63	9.927.919,90	468.041,63	636.446,89
15	Jasa Pendidikan	4.357.636,21	7.746.797,40	198.397,18	372.416,52
16	Jasa Kesehatan	1.620.725,60	2.994.266,46	104.425,09	201.229,34
17	Jasa Lainnya	1.918.497,74	3.338.856,59	89.497,24	157.052,01
PDRB/GDRB		125.940.634,27	182.629.542,51	8.152.905,88	11.892.291,59

Sumber: PDRB Kabupaten 50 Kota (BPS Kabupaten 50 Kota, 2023) dan Sumatera Barat (BPS Sumatera Barat, 2023)

Analisis shift share membandingkan perubahan struktur perekonomian suatu provinsi yang dari Kabupaten 50 kota dengan wilayah administratif yang lebih luas dari provinsi Sumatera Barat. Dalam studi ini, kami melakukan analisa SS memakai data produk domestik bruto regional (PDRB). dengan analisis sebagai berikut:

a. Peluang PDRB Kab.50 Kota dan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012-2022

Penetapan indikator aktifitas ekonomi (produksi/pekerjaan) bertujuan dalam membandingkan produksi dan ketersediaan pekerjaan pada sektor perekonomian suatu daerah. Peluang ini dapat dibagi menjadi r_i , R_i , R_a .

Tabel 3. Rasio PDRB Kabupaten 50 Kota dan Provinsi Sumatera Barat 2013-2022

(Ra, Ri,ri)

NO	LAPANGAN USAHA	Ra	Ri	ri	(Ri-Ra)	(ri-Ri)
A	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	0,45	0,32	0,27	-0,13	-0,05
B	Pertambangan, Penggalian	0,45	0,22	0,38	-0,23	0,16
C	Industri, Pengolahan/Manufaktur	0,45	0,18	0,21	-0,27	0,03
D	Pengadaan Listrik/ Gas	0,45	0,50	0,55	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	0,45	0,44	0,66	-0,01	0,22
F	Konstruksi	0,45	0,53	0,56	0,08	0,02
G	Perdagangan Besar, Eceran	0,45	0,57	0,63	0,12	0,06
H	Transportasi dan Pergudangan	0,45	0,37	0,69	-0,08	0,32
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,45	0,63	0,70	0,18	0,07
J	Informasi dan Komunikasi	0,45	1,07	1,15	0,62	0,08
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,45	0,42	0,43	-0,03	0,01
L	Real Estate	0,45	0,48	0,47	0,03	-0,02
M	Jasa Perusahaan	0,45	0,46	0,44	0,01	-0,02
N	ADM Pemerintah	0,45	0,35	0,36	-0,10	0,01
O	Jasa Pendidikan	0,45	0,78	0,88	0,33	0,10
P	Jasa Kesehatan	0,45	0,85	0,93	0,40	0,08
Q	Jasa Lainnya	0,45	0,74	0,75	0,29	0,01

Sumber: Hasil Perhitungan dan Analisis, 2024

Tabel 3 menampilkan poin Ra ataupun pertukaran kegiatan ekonomi yang ada pada Provinsi Sumatera Barat merupakan total pada periode 2013-2022. Perolehan hitungan menampilkan, bahwasannya ada pertukaran sebesar 0,45/45% dimana artinya ekonomi Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan sebesar 45% pada tahun 2022 dari pada tahun 2013.

Ri yang adalah perbedaan selisih PDRB Sumatera Barat sektor i di periode terakhir (2022) dari PDRB Sumatera Barat sektor i di periode pertama (2013). Dari tabel diperoleh total perhitungan dimana keseluruhan nilai Ri plus artinya keseluruhan sektor ekonomi di Sumatera Barat memiliki perkembangan bagus.

Bagian seterusnya yaitu nilai ri dimana menggambarkan peluang perubahan kegiatan ekonomi sektor i di Kab.50 Kota yang ditetapkan pada selisih PDRB Kab.50 Kota sektor i di tahun terakhir (2022) dengan PDRB Kab. 50 Kota sektor i di tahun awal (2013). Sama seperti rasio Ri, rasio ri juga mempunyai nilai positif pada semua sektor yang artinya selama tahun 2013-2022 sektor ekonomi yang ada di Kabupaten 50 Kota mempunyai perkembangan yang bagus.

b. Analisis Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten 50 Kota periode 2012-2022

Perekonomian suatu daerah sangat ditopang oleh sektor ekonomi lokalnya. Pertumbuhan sektor ekonomi ini mempengaruhi komponen pertumbuhan ekonomi baik sektor maupun angka pada wilayah-wilayah diatas. Dalam analisis SS, komponen pertumbuhan daerah dibagi menjadi komponen pertumbuhan nasional, pertumbuhan proporsional, dan pertumbuhan pangsa wilayah. Komponen ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. PN, PP, PPW, PB

NO	LAPANGAN USAHA	PNij		PPij		PPWij	PBij		
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1.356.364	0,37	-382.507	1,43	-157.486	-0,47	-539.993	-7,76
2	Pertambangan, Penggalian	299.057	0,08	-153.417	0,57	104.816	0,31	-48.600	-0,70
3	Industri, Pengolahan/Manufaktur	312.220	0,09	-190.282	0,71	21.885	0,06	-168.398	-2,42
4	Pengadaan Listrik/ Gas	539	0,00	57	0,00	64	0,00	122	0,00
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	1.091	0,00	-24	0,00	539	0,00	515	0,01
6	Konstruksi	167.509	0,05	31.272	-0,12	8.996	0,03	40.269	0,58
7	Perdagangan Besar, Eceran	525.861	0,14	143.284	-0,54	66.487	0,20	209.771	3,02
8	Transportasi dan Pergudangan	314.208	0,09	-55.034	0,21	223.424	0,66	168.389	2,42
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20.511	0,01	8.276	-0,03	3.256	0,01	11.532	0,17
10	Informasi dan Komunikasi	178.565	0,05	246.549	-0,92	31.325	0,09	277.875	3,99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	62.944	0,02	-3.980	0,01	774	0,00	-3.206	-0,05
12	Real Estate	42.588	0,01	3.287	-0,01	-1.484	0,00	1.804	0,03
13	Jasa Perusahaan	1.095	0,00	23	0,00	-51	0,00	-27	0,00
14	ADM Pemerintah	210.677	0,06	-47.613	0,18	5.342	0,02	-42.272	-0,61
15	Jasa Pendidikan	89.303	0,02	65.001	-0,24	19.715	0,06	84.716	1,22
16	Jasa Kesehatan	47.004	0,01	41.494	-0,16	8.306	0,02	49.800	0,72
17	Jasa Lainnya	40.285	0,01	25.974	-0,10	1.296	0,00	27.270	0,39

Sumber: Hasil Perhitungan dan Analisis, 2024

Interpretasi hasil perhitungan yang tertera pada tabel 4.3 sebagai berikut:

1) Komponen Pertumbuhan Nasional

Positifnya nilai PN pada seluruh sektor perekonomian. Artinya, pertumbuhan perekonomian yang positif di tingkat provinsi Sumatera Barat juga akan berdampak pada pertumbuhan yang baik pada sektor perekonomian Kab. 50 Kota dan sektor ekonomi yang memperoleh nilai tertinggi dari pertumbuhannya menarik yaitu pertanian/kehutanan/perikanan bernilai Rp. 1.356.364, serna nilai terendah adalah pengadaan listrik/gas sebesar Rp. 539.

2) Komponen pertumbuhan Proporsional (PP)

Bagian ini menyajikan perbandingan perkembangan masing-masing sektor ekonomi dengan perkembangan wilayah secara keseluruhan dan hasil pada sektor-sektor ekonomi di bawahnya. Terdapat 7 sektor yang bernilai minus ($PP_{ij} < 0$) ataupun pergerakannya lambat, yaitu sektor pertanian/kehutanan/perikanan; industri pertambangan/penggalian; sektor industri, manufaktur/produksi; pasokan air swasta, pengolahan limbah; transportasi dan perdagangan; sektor jasa keuangan/asuransi; dan sektor administrasi publik. Keadaan ini terjadi karena pada tingkat daerah pertumbuhan sektor-sektor tersebut semakin menurun sehingga mengakibatkan lambatnya pertumbuhan di sektor yang serupa di 50 Wilayah Perkotaan, dan sebaliknya 10 sektor lainnya menunjukkan laju yang cepat sehingga memberikan dampak pertumbuhan yang progresif. pada titik yang sama di 50 wilayah Metropolitan ($PP_{ij} > 0$).

3) Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

Angka Pertumbuhan Daerah berarti daya saing masing-masing sektor berada pada tingkatan yang rendah dibandingkan dengan sektor yang tinggi

tingkatnya dibandingkan sektor lainnya. Jika ($PPW_{ij} > 0$) memiliki tanda (+) berarti perekonomian sektor tersebut mempunyai persaingan bagus pada daerah atasnya, dan kebalikannya jika memiliki tanda (-) atau ($PPW_{ij} < 0$) artinya sektor ini tidak kompetitif di wilayah tersebut. Pada hasil statistik tabel diatas terdapat 3 sektor yang tidak kompetitif dan pertumbuhannya lambat yaitu sektor pertanian/kehutanan/perikanan, real estate dan sektor jasa dunia usaha, artinya ketiga bagian tersebut tidak bersaing satu sama lain. sebagian di Provinsi Sumatera Barat ($PPW_{ij} < 0$). Sedangkan 14 sektor lain memiliki tanda positif ($PPW_{ij} > 0$) yang berarti sektor ini bersaing dengan sektor sejenis di Provinsi Sumatera Barat.

4) Pergeseran Bersih (PB)

Tujuan dari PB untuk mengetahui sektor yang memiliki pertumbuhan tercepat yang berarti mempunyai pertumbuhan positif (+) yang terdapat pada jumlah item PP_{ij} dan PPW_{ij} . Pada hasil statistik terdapat 11 sektor yang memiliki tanda (+)/($PB_{ij} > 0$) yaitu sektor pembelian listrik/gas, sektor air bersih, pengolahan sampah, sektor konstruksi, sektor komersial, perdagangan eceran, sektor pengangkutan/penyimpanan, akomodasi. dan sektor pangan, informasi/komunikasi, sektor perumahan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan, dan sektor jasa lainnya. 11 Sektor ekonomi ini berkembang pesat. Sebaliknya, terdapat 6 sektor memiliki tanda (-)/($PB_{ij} < 0$) atau sektor ekonomi tersebut pertumbuhannya lambat.

5) evaluasi pertumbuhan sektor ekonomi

Bentuk perkembangan sektor dipakai dalam menganalisis perkembangan sektor perekonomian di 50 Wilayah Perkotaan pada periode tahun 2013 – 2022. Rumus ekonomi ini ditunjukkan dengan menghitung persen dari pergeseran PP_{ij} dan persentase pergeseran PPW_{ij} , seperti terlihat pada Tabel 5 di bawah:

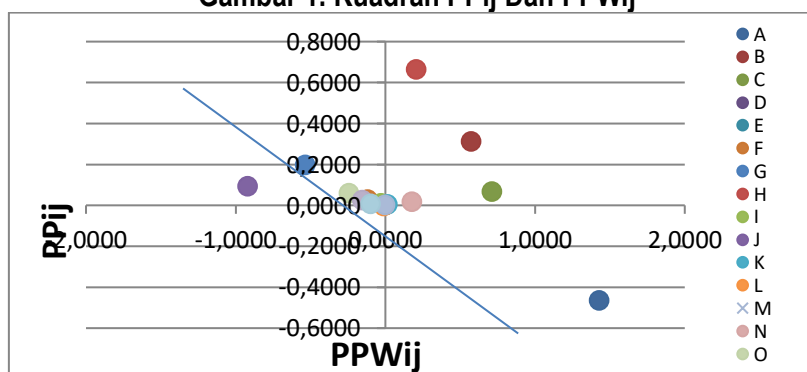
Tabel 5. Persen Perubahan PP_{ij} dan PPW_{ij}

NO	LAPANGAN USAHA	PPij	PPWij
A	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1,4292	-0,4670
B	Pertambangan, Penggalian	0,5732	0,3108
C	Industri, Pengolahan/Manufaktur	0,7110	0,0649
D	Pengadaan Listrik/ Gas	-0,0002	0,0002
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	0,0001	0,0016
F	Konstruksi	-0,1168	0,0267
G	Perdagangan Besar, Eceran	-0,5354	0,1972
H	Transportasi dan Pergudangan	0,2056	0,6626
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,0309	0,0097
J	Informasi dan Komunikasi	-0,9212	0,0929
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0149	0,0023
L	Real Estate	-0,0123	-0,0044
M	Jasa Perusahaan	-0,0001	-0,0001
N	ADM Pemerintah	0,1779	0,0158
O	Jasa Pendidikan	-0,2429	0,0585
P	Jasa Kesehatan	-0,1550	0,0246
Q	Jasa Lainnya	-0,0971	0,0038

Sumber: Hasil perhitungan dan analisis, 2024

Pada tabel 5 di atas, persentase perubahan PPij dan PPWij 50 Kota digunakan untuk menilai jenis pembangunan sektor perekonomian yang dilakukan dengan dukungan 4 kuadran sepanjang garis pandang yang dilihat dari gambar 1 dibawah. Garis horizontal menunjukkan persentase pertumbuhan proporsional (PPij), demikian pula garis vertikal menunjukkan persentase pertumbuhan wilayah (PPWij).

Gambar 1. Kuadran PPIj Dan PPWij



Sumber: Hasil perhitungan dan analisis, 2024

Berdasarkan pada gambar 5 diatas dapat disimpulkan di penjelasan berikut:

- Daerah I adalah Daerah dimana PP serta PPWnya sama positif. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa sektor perekonomian di Kabupaten 50 mempunyai perkembangan yang progresif (ditunjukkan dari nilai PP-nya) dan mempunyai persaingan yang kuat dibandingkan Provinsi Sumatera Barat (ditunjukkan dari nilai PPW-nya). Pada kuadran ini terdapat 6 sektor sebagai berikut: pertambangan, industri, penyediaan air, transportasi, jasa keuangan, dan administrasi pemerintahan.
- Daerah II menunjukkan bahwa sektor perekonomian di Kabupaten 50 Kota mengalami perkembangan yang berkesinambungan (PPW bernilai positif), namun daya saing daerah pada sektor dari pada tingkat Provinsi Sumatera Barat lemah

(PPW nilainya negatif), sedangkan di periode ini hanya mempunyai satu sektor perekonomian yaitu pertanian, kehutanan, perikanan.

- c) Daerah III menunjukkan daerah yang mana PP dan PPW nilainya negatif. Keadaan ini mengartikan bahwasannya sektor perekonomian pada daerah kab. 50 Kota tumbuh lambat dan persaingan yang ketat daripada dengan tingkat Provinsi Sumatera Barat. Sektor perekonomian yang termasuk dalam daerah ini yaitu sektor perumahan serta kegiatan komersial
- d) Daerah IV ini menjelaskan bahwasannya sektor ekonomi pada Kab.50 Kota mengalami pertumbuhan yang lambat (terlihat pada nilai PP negatif), namun daya saing daerah pada sektor ini baik daripada tingkatan Provinsi Sumatera Barat (terlihat pada nilai PPWnya positif). Keempat sektor ekonomi tersebut adalah pengadaan tenaga listrik, konstruksi, perdagangan besar, akomodasi, informasi/komunikasi, jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa lainnya.
- e) Sektor yang tumbuh paling cepat dan berada di atas garis diagonal 45° meliputi sektor pertanian/kehutanan/perikanan, sektor pertambangan/perpustakaan, sektor industri pengolahan/manufaktur, sektor pengangkutan/perdagangan, sektor keuangan/asuransi, serta sektor pemerintahan ADM. sektor yang berada di bawah garis diagonal 45° adalah sektor-sektor lambat atau lambat yang meliputi sektor pengadaan listrik/gas, sektor penyediaan air bersih, sektor pengolahan limbah, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan besar/eceran, sektor perumahan/makanan serta penyediaan, sektor informasi dan komunikasi, perumahan. . cabang, bidang usaha. Sektor pendidikan, sektor jasa kesehatan serta sektor lainnya.

3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut ekonomi islam pertumbuhan ekonomi dirujuk untuk menghasilkan batasan cukup atas semua masyarakat supaya bebas dari halangan dibidang keuangan atau modal dan juga bidang hukum, selain halangan kepada Allah SWT. Di Kabupaten 50 Kota banyak terdapat sektor usaha dimana dengan banyaknya sektor usaha tersebut diharapkan pemerintah dapat menciptakan batas kecukupan agar seluruh masyarakatnya terbebas dari hambatan pendapatan atau penghasilan, sehingga sektor usaha yang terdapat di daerah Kabupaten 50 kota ini mempunyai pertumbuhan ekonomi yang dapat mensejahterakan masyarakatnya karna dapat memenuhi kebutuhan dunia dan akhiratnya.

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis dan bahasan yang terdapat pada penjelasan diatas, bisa diambil kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sesudah menganalisis metode *Locatiodalam n Quotient* (LQ) pada sektor usaha yang terdapat pada Kabupaten 50 Kota, dalam penelitian ini terdapat tiga sektor yang membentuk setor unggulan yang mempunyai nilai leboh dari satu (LQ besar dari 1), yaitu sektor pertanian/kehutana/perikanan dengan koefisien 1.50; sektor

- pertambangan, penggalian atas koefisien 1,89; dan sektor jasa kesehatan atas koefisien 1.03.
2. Setelah melakukan analisa Shift Share (SS), perkembangan perekonomian yang baik di Sumatera Barat telah memberikan hasil yang baik pula pada sektor perekonomian di Daerah 50 kota. Dari sisi pusat bisnis, perkembangan perekonomian dipengaruhi oleh sektor yang sama di Sumbar. Ada 6 sektor usaha potensial, yaitu pertanian/kehutanan/perikanan/pertambangan dan pengolahan, pengolahan/manufaktur, pengangkutan/ pergudangan, keuangan/asuransi, serta jasa pemerintah ADM. Keenam node ini merupakan node progresif dan berada di atas garis diagonal 45° sehingga pergerakan node tersebut lebih cepat dibandingkan node lainnya.
 3. Dalam islam pertumbuhan ekonomi ditetapkan untuk menghasilkan batas kecukupan bagi semua masyarakat negara supaya terbebas dari halangan baik pada bidang keuangan ataupun bidang hukum, selain halangan kepada Allah SWT. Di Kabupaten 50 Kota banyak terdapat sektor usaha yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga memberikan kesejahteraan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, D. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (A. Masruroh (ed.)). september.
- Amiati. (2022). *Ekonomi Regional*. Widina Bhakti Persada.
- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. *ResearchGate, July*, 166–178.
- Beik, D. I. S., & Arsyianti, L. D. (2019). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. PT RajaGrafindo Persada.
- BPS, L. P. K. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Lapangan Usaha*.
- BPS Sumatera Barat. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Province by Industry*.
- Efendi, A., Agussalim, & Suhab, S. (2022). Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Pada Kawasan Perkotaan Mamminasata. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 2(2), 100–118. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/>
- Kurniawan, E. (2018). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dharmasraya. In *Metode Penelitian*. cv. Graphic Dwipa.
- Prasetyani, D., & Sumardi. (2020). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. CV Djiwa Amarta Press.
- Rapanna, P. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. CV Sah Media.
- Rusby, Z. (2017). Ekonomi Islam. In *Jakarta: Rajawali Pers*. Pusat kajian pendidika islam FAI UIR.
- Salakory, H. S. M., & Matulesy, F. S. (2020). Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(4), 575–586. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss4pp575-586>
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT. Niaga Swadaya.
- Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., Lopian, A. L. C. P., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Takalumang, V. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,

18(01), 1–12.

Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)*. Eureka Media Aksara.